

RINGKASAN

Syaiful Amin Ardiansyah. 19021004. Pengaruh Macam Pupuk Dasar Dan Dosis Biourine Plus Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) Dibawah Bimbingan Dr, Ir. Hj. Emmy Hamidah. M.P Sebagai Dosen Pembimbing I dan Dian Eka Kusumawati, S.P., M.P. Sebagai Dosen Pembimbing II.

Terung ungu (*Solanum melongena* L.) merupakan macam sayuran yang banyak diminati masyarakat sebagai sayuran yang kaya mengandung vitamin dan termasuk tanaman tropis yang diduga berasal dari Asia. Tanaman terung ungu merupakan tanaman sayuran dengan sumber vitamin dan kalori yang tinggi. Salah satu untuk meningkatkan kesuburan tanah yang sangat baik digunakan adalah pupuk organik padat. Pemberian pupuk yang berimbang merupakan cara lain untuk membantu produksi tanaman terung. Salah satu pupuk berimbang adalah pupuk organik cair. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian macam pupuk dasar dan dosis pupuk organik cair terhadap produksi tanaman sawi terung (*Solanum melongena* L.) Diduga dengan menggunakan pupuk kotoran ayam dan biourine dosis 1500 dapat memberikan hasil terbaik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.)

Penelitian ini dilaksanakan di desa Bogangin Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro pada bulan Januari sampai April 2023. Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial, yang terdiri dari dua faktor dan setiap faktor terdiri dari 3 level, dari kedua faktor tersebut diperoleh 9 kombinasi perlakuan dan diulang 3 kali, yaitu faktor pertama adalah jenis biochar dan faktor kedua adalah jenis pupuk organik cair. Jenis biochar yang digunakan adalah kotoran ayam (P1), sekam bakar (P2), dan bokasih sekam (P3). Pupuk organik cair yang digunakan adalah kontrol (B1), biourine plus 1000/ha (B2), dan biourine 1500/ha (B3). Parameter pengamatan pada fase vegetatif meliputi: tinggi tanaman dan jumlah daun. Pengamatan parameter generatif meliputi: jumlah bunga. Pengamatan parameter fase panen meliputi: bobot per petak, bobot per hektar. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dihitung dengan analisa sidik ragam dengan uji Fisher (uji F taraf 5% dan 1%), apabila terjadi perbedaan nyata maka akan dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil (BNT 5%).

Hasil sidik ragam menunjukkan adanya interaksi pada perlakuan macam pupuk dasar dan dosis biourine plus pada parameter tinggi tanaman umur 21 hst dan 42 hst. Parameter jumlah daun umur 56 hst dan parameter jumlah bunga 56 hst.